



Volume VI Nomor I

JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: 2580-1821 ; e-ISSN: 2615-3408

**HUBUNGAN KECUKUPAN GIZI TERHADAP TUMBUH KEMBANG
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA BONEA TIMUR WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**The Relationship Of Nutrition Adequacy To The Growth And Development
Of Pre-School Children In East Bonea, Work Area Of Barugaia Health
Center Bontomanai, Kepulauan Selayar**

¹St. Hasriani, ²Wilda Rezki Pratiwi, ³Idha Utami

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan,

ITKES Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia, 91611

¹sthasrianistkm@gmail.com, ²wildapратиwi06@gmail.com

ABSTRAK

Gizi merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Gizi yang seimbang perlu menjadi perhatian bagi setiap orang tua terutama ibu karena jika gizi yang masuk dalam tubuh anak tidak seimbang akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan desain korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti yaitu hubungan antara variabel kecukupan gizi anak terhadap tumbuh kembang anak pada usia prasekolah di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar kemudian di uji dengan menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden anak usia 48-72 bulan didapatkan nilai $X^2_{hitung} = 26,16 \geq X^2_{tabel} 18,31$ yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kecukupan gizi dengan tumbuh kembang pada anak usia prasekolah di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai.

Kata Kunci : Kecukupan Gizi, Tumbuh Kembang

ABSTRACT

Nutrition is a very important factor for growth and development. Balanced nutrition needs to be a concern for every parent, especially mothers because if the nutrition that enters the child's body is not balanced, it will cause various health problems. therefore researchers are interested in conducting research on the relationship of nutritional adequacy to growth and development in preschool-aged children. This research is a type of associative quantitative research using a correlational design. This study aims to determine whether there is a relationship between the variables studied, namely the relationship between the child's nutritional adequacy variable on the growth and development of children at preschool age in Bonea Timur Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency and then tested using the Chi Square Test. The results showed that for 30 respondents aged 48-72 months, the value of $X^2_{count} = 26.16 \geq X^2_{table} 18.31$ which means that there is a relationship between nutritional adequacy and growth and development in preschool-aged children in East Bonea Village, Bontomanai District.

Keywords: Adequacy of Nutrition, Growth and Development

Pendahuluan

Proses tumbuh kembang anak sejak dini sangatlah penting untuk diperhatikan, karena proses tersebut memegang peranan penting dalam perkembangan individu. Upaya pemantauan kesehatan sedini mungkin terhadap anak dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai dia berusia 5 tahun, dengan tujuan agar anak mampu melangsungkan kehidupannya dengan baik sekaligus meningkatkan kualitas hidup guna mencapai tumbuh kembang yang optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan periode tumbuh kembang, faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan dapat dibedakan menjadi faktor prenatal, natal dan postnatal sedangkan secara garis besar faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan) [1].

Tumbuh kembang anak dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti stimulasi orang tua, nutrisi, serta jenis kelamin. Nutrisi dan stimulasi orang tua, serta jenis kelamin. Nutrisi dan stimulasi orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan proses tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan kebutuhan nutrisi yang cukup dan stimulasi yang terarah dari orang tua akan memiliki tumbuh kembang yang optimal [2].

Anak usia dini dengan rentangan usia yaitu 3-6 tahun merupakan usia yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi untuk perkembangan anak secara optimal. Salah satu aspek penting dalam perkembangan motorik anak adalah kecerdasan dan sosio emosionalnya. Anak pada usia ini sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat dan membutuhkan asupan gizi yang relatif besar. Untuk itu, pada usia ini nutrisi memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak, karena nutrisi didapatkan dalam makanan yang mereka konsumsi. Sedangkan, anak usia prasekolah yang sedang mengalami proses tumbuh kembang dapat digolongkan sebagai konsumen pasif dimana anak mulai terlepas dari orang tuanya dan mulai berinteraksi dengan lingkungannya [3].

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi

lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, overweight sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9%. Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2018. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di area dengan pendapatan rendah dan menengah [4].

Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi kurang berdasarkan BB/U (13,8 %), anak pendek dan sangat pendek berdasarkan TB/U (19,3 dan 11,5 %), serta anak kurus dan sangat kurus berdasarkan BB/TB (6,7 dan 3,5 %). Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) [5].

Gizi merupakan salah satu aspek penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental seseorang. Terdapat kaitan yang sangat erat antara status gizi dengan konsumsi makanan. Karena pada dasarnya perkembangan seorang anak didukung oleh status gizi yang baik dan seimbang. Gizi yang tidak seimbang maupun gizi buruk serta derajat kesehatan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan seorang anak. Kekurangan Gizi pada masa prasekolah dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. Kondisi kurang gizi akan mempengaruhi banyak organ dan sistem. Kekurangan protein yang terjadi pada anak prasekolah menyebabkan otot menjadi atrofi sehingga dapat mengganggu kekuatan motorik otot dalam melaksanakan aktivitas sesuai usia perkembangan anak [6].

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, Tren presentase gizi buruk dan gizi kurang pada usia prasekolah di Sulawesi selatan pada tahun 2019 berada di angka 27,7 % [7]. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa terdapat 66 anak usia prasekolah yang berada di wilayah Desa Bonea timur. Data yang diperlihatkan juga menunjukkan bahwa 27% anak di Desa Bonea Timur berada dalam kategori “kurang gizi” yang telah terdata di Puskesmas Barugaia pada tahun 2021. Dari data ini mengindikasikan bahwa 27%

anak tersebut akan mengalami pertumbuhan fisik yang melambat [8].

Dari data ini mengindikasikan bahwa 27% anak tersebut akan mengalami pertumbuhan fisik yang melambat. Biasanya seorang anak yang mengalami pertambahan usia dan kecukupan gizi yang baik akan mulai mengembangkan rasa ingin tahu dan mampu berkomunikasi dengan baik. Status gizi mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan Jamal (2020) yang hasilnya bahwa sebagian besar status gizi anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 76 responden (67,9%), kurus sebanyak 22 responden (19,6%) dan gemuk sebanyak 14 responden (12,5%). Sebagian besar perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 108 responden (96,4%), suspect sebanyak 3 responden (2,7%) dan untestable sebanyak 1 responden (0,9%). Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat [9].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti yaitu hubungan antara variabel kecukupan gizi anak terhadap tumbuh kembang anak pada usia prasekolah di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan desain korelasional [10]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia prasekolah (3-6 tahun) yang telah terdata oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas Barugaia, di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah anak usia prasekolah yang telah terdata di wilayah tersebut adalah 66 orang.

Sampel dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan lokasi sampel. Kelompok A dengan lokasi sampel yang berada di Dusun Lembang Bau dan Kelompok B dengan lokasi di Dusun Buki – Buki Selatan. Kelompok A terdiri dari 2 sekolah dan Kelompok B 2 sekolah. Jumlah populasi keseluruhan adalah 66 orang. Kelompok A

berjumlah 38 orang dan Kelompok B berjumlah 28 orang. Sampel yang akan diambil sebanyak 30, Teknik pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen non tes berupa angket/kuesioner dan pengukuran antropometri.

Analisis Univariat dalam Variabel penelitian dideskripsikan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sedangkan Analisis Bivariat dimaksudkan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel independent (Kecukupan Gizi) dan variabel dependen (Tumbuh Kembang). Data yang dikumpulkan dalam penelitian diproses secara analitik dengan *Uji Chi Square (X²)* [11]

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecukupan Gizi Anak Usia Prasekolah Desa Bonea Timur

Kecukupan Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Berat	0	0
Tingkat Sedang	1	4
Tingkat Ringan	7	23
Normal	22	73
Lebih	0	0
Jumlah	30	100

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sekitar 22 (73%) orang anak mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan menunjukkan angka kecukupan gizi yang normal.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Pada Anak Usia Prasekolah

IMT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	8	27
Normal	22	73
Berisiko Gizi Lebih	0	0
Gizi Lebih	0	0

Obesitas	0	0
Jumlah	30	100

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki gizi yang cukup sejumlah 22 (73%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deteksi Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah

Deteksi Perkembangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sesuai	22	73
Meragukan	6	20
Menyimpang	2	7
Jumlah	30	100

(Sumber : Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan sesuai dengan usianya sebanyak 22 (73%).

Tabel 4
Pengaruh Kecukupan Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah

AKG	Sesuai		Meragukan		Menyimpang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Def. Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Def. Sedang	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
Def. Ringan	0	0	6	20	1	3,3	7	23
Normal	22	73	0	0	0	0	22	73
Lebih	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	22	73	6	20	2	7	30	100

X2 hitung 26,16 $\geq$ X2 tabel 18,31

Berdasarkan tabel diatas, dilakukan *Uji Chisquare* didapatkan nilai X₂ hitung sebesar 26,16 lebih besar dari X₂ tabel 18,31. Ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara status gizi anak dengan perkembangan anak usia prasekolah di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden anak usia 48-72 bulan didapatkan nilai X₂ hitung = 26,16 $\geq$ X₂ tabel 18,31 yang dapat diartikan bahwa H₁ diterima ada hubungan antara kecukupan gizi dengan tumbuh kembang pada anak usia prasekolah di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai.

Zat-zat gizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizi anak. Perbedaan status gizi anak memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, dimana jika gizi yang dikonsumsi tidak terpenuhi Gizi merupakan zat yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dilihat masih adanya 6 anak yg mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik halus, bahasa, dan sosialisasi [12].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Jamal Huda, 2020 dengan judul Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di PAUD Genuk, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa dari responden yang status gizinya kurus didapatkan 1 anak (4,5%) perkembangannya untestable dan 2 anak (9,1%) perkembangannya suspect. Hal ini dilihat masih adanya anak yang mengalami keterlambatan 2 caution pada perkembangan motorik halus dan bahasanya dan Untestable atau tidak dapat diuji karena anak menolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk [9].

Faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pola asuh, gizi, stimulasi, psikologis, sosial ekonomi dan pendidikan orang tua. Orangtua memegang peran utama dalam mengasuh anak – anaknya. Terutama kedekatan anak terhadap ibu, karena ibunya yang mendukung, melahirkan dan menyusui secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Kurangnya hubungan yang melibatkan antara orang tua dan anak sebagian besar disebabkan karena ketidakbijaksanaan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya. Sikap pengasuhan anak itu tercermin dari dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda – beda karena orang tua dan keluarga mempunyai pola pengasuhan tertentu [13].

Pada keadaan normal ketika terjadi keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi, maka berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya, dalam keadaan abnormal terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lambat dari keadaan normal. Hal ini juga berpengaruh pada perkembangan. Ketika anak kekurangan zat gizi yang terjadi pada pembelahan sel akan mengakibatkan berkurangnya sel otak secara maksimal yang dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan. Pemberian gizi yang optimal, maka akan menyebabkan perkembangan juga akan sesuai [14].

Umunya gangguan masalah gizi dialami oleh anak usia dini dan membawa dampak hingga masa selanjutnya. Sehingga ini mengakibatkan anak akan sulit untuk memiliki konsentrasi, anak akan menjadi lebih cepat lemas/lelat secara mental, tidak berprestasi dalam belajar, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Ditinjau dari segi struktur dan fungsi otak manusia merupakan jaringan yang paling sempurna. Namun kinerja otak akan sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang berasal dari makan yang dikonsumsi. Daya kerja otak dikendalikan oleh neurotransmitter yang terdapat pada otak dan sekresi neurotransmitter dan akan terjadi jika adanya rangsangan. Apabila kandungan nutrisi dalam tubuh tidak terpenuhi maka akan menyebabkan keterlambatan pada perkembangan motorik yang meliputi perkembangan emosi dan tingkah laku. Anak yang mengalami gangguan tersebut biasanya akan menarik diri kelompok, apatis, pasif dan akan sulit untuk berkonsentrasi, dan mengakibatkan perkembangan kognitif anak akan terhambat [15].

Kecukupan gizi seorang anak merupakan kondisi kesehatan individu yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat yang diperoleh dari beragam makanan yang berdampak fisik secara antropometri. Sehingga pada dasarnya kecukupan gizi pada seorang anak akan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tumbuh kembang anak.

Simpulan

Kecukupan gizi responden anak usia prasekolah di Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebagian besar dalam batas normal, artinya bahwa gizi yang dikonsumsi anak telah memenuhi standar sesuai dengan usianya, dan masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kebutuhan gizi atau nutrisi sesuai dengan usianya.

Tumbuh Kembang pada responden anak usia prasekolah di Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebagian besar sesuai dengan usianya. Dan masih ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan.

Adanya pengaruh kecukupan gizi terhadap tumbuh kembang anak usia prasekolah di Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan program KIA dan GIZI

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018
- [2] Asyura, Syarifah, Endang, S. Taurina. Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Sema Benih Bangsa Tgk. Daud Beureueh Perumnas Lhok Keutapang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol.4, No. 2, hh:423-429, 2018
- [3] Astuti, Yeni. Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No. 3, 2021, Hh : 9695-9704.
- [4] World Health Organization (WHO). *Data Statistik*. 2019
- [5] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Profil Anak Indonesia*. Jakarta : Kemenpppa. 2020
- [6] Davidson. Sarah, M. Densitas Gizi dan Morbiditas serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Pedesaan. *JURNAL MKMI*. Vol. 14, No. 3, hh:251-258. 2018

- [7] Kemetrian Kesehatan Republik Indonesia. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia. 2020
- [8] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *LAKIP Dinkes Provinsi Sulsel*. 2020
- [9] Huda, Jamal. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Paud Genuk Ungaran Barat. *repository2.unw.ac.id*. hh:1-9, 2020
- [10] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- [11] Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2014
- [12] Setiawati, dkk. Hubungan Status Gizi dengan Pertumbuhan dan perkembangan Balita 1-3 Tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*. Vol 12, No 1. 2020
- [13] Yendi, Yoseph, D. Hubungan Antara Peran Ibu dalam Pemenuhan Gizi Anak dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Jurnal Nursing News*. Vol. 2, No. 2, 2017.
- [14] Sambo, Mery. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol 11, No, 1, Juni 2020, hh;423-429
- [15] Ismiati. Suci, M. Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah di Tk Albina, Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology*. 2018